

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bentuk perbandingan antara penelitian mendatang dengan penelitian sebelumnya (Riswanto *et al.*, 2023:71). Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur modal, pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Adilla, <i>et al</i> (2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.	Variabel Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). 2. Likuiditas (CR). 3. Pertumbuhan Penjualan. Variable dependen: 1. Profitabilitas (ROA).	Metode <i>Purposive sampling</i> dan analisis regresi berganda.	Secara parsial CSR dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Dahmash, <i>et al</i> (2021).	The Effect Of A Firms Internal Factors On Its Profitability:	Variabel Independen: 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Asset Growth</i>	Menggunakan data panel.	<i>Firm size</i> dan <i>asset growth</i> secara parsial memiliki

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Evidence From Jordan.	<p>3. <i>Asset Tangibility</i> 4. <i>Leverage (DAR)</i></p> <p>Variable dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROA). 		<p>pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p><i>Tangibility</i> dan leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
3	Damayanti dan Sitohang (2019)	Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset.	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio.</i> 2. <i>Inventory Turnover.</i> 3. <i>Total Asset Turnover.</i> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset.</i> 	Kuantitatif, data sekunder dan analisis regresi linier berganda.	<p>Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p>Sedangkan <i>Inventory Turnover</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> serta, . <i>Total Asset Turnover</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>
4	Fransisca dan Widjaja (2019).	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage (DER).</i> 2. Likuiditas (CR). 3. Pertumbuhan Penjualan. 4. Ukuran perusahaan 	Teknik <i>Purposive sampling</i> serta analisis regresi berganda.	Secara simultan <i>Debt to equity ratio</i> , <i>current ratio</i> , pertumbuhan penjualan dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Perusahaan Manufaktur.	(Ln total asset). Variabel dependen: 1. Profitabilitas (ROA).		terhadap <i>return on asset</i> . Secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . <i>Current ratio</i> dan firm size tidak dapat mempengaruhi <i>return on asset</i> .
5	Hanif, <i>et al</i> (2023).	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2021.	Variabel Independen: 1. Efisiensi modal kerja (WCT). 2. Pertumbuhan penjualan. 3. Ukuran Perusahaan. Variabel dependen: 1. Profitabilitas (ROA).	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda.	Secara parsial Efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas..
6	Hidayah, <i>et al</i> (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran	Variabel independen: 1. Struktur modal (DER)	Pendekatan kuantitatif, data sekunder, <i>purposive</i>	Struktur modal memiliki pengaruh positif

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	2. Likuiditas (CR) 3. Perputaran Persediaan Variabel dependen: 1. Profitabilitas (ROA).	<i>sampling</i> , teknik regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.	terhadap profitabilitas Likuiditas dan perputaran persediaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. secara bersama-sama struktur modal, likuiditas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7	Lorenza, <i>et al</i> (2020).	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: 1. Struktur modal (DER). 2. Ukuran perusahaan (Ln total asset). Variabel dependen: 1. Profitabilitas (ROA).	Menggunakan <i>purposive sampling method</i> , analisis regresi linier berganda dan SPSS 25.	<i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return on asset</i> . <i>Sedangkan firm size</i> tidak dapat mempengaruhi <i>return on asset</i> .
8	Luckieta, <i>et al</i> (2021).	Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI.	Variabel indenpenden: 1. Struktur modal (DAR). 2. Ukuran Perusahaan (Ln total asset). Variabel Dependens:	Metode sampel jenuh dan menggunakan regresi linier sederhana serta menggunakan SPSS 20.	Secara individual Struktur modal dan ukuran perusahan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			1. Profitabilitas (ROA).		
9	Meisaroh dan Dewi (2023)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA.	Variabel indenpenden: 1. Perputaran modal kerja (WCTO). 2. Struktur modal (DER). 3. Perputaran piutang. 4. Ukuran Perusahaan (Ln total asset). Variabel Dependen: 1. ROA.	Menggunakan <i>purposive sampling method</i> dan analisis regresi linier berganda.	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
10	Mirella dan Suwarti (2023)	Analysis of liquidity company size company growth and capital structure on profitability.	Variabel independen: 1. <i>Liquidity</i> (CR). 2. <i>Company size</i> (Ln total asset). 3. <i>Company growths</i> . 4. <i>Capital structure</i> (DER). Variabel dependen: 1. <i>Profitability</i> (ROA).	Penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi dan menggunakan <i>purposive sampling method</i> .	Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>company growths</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. serta Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
11	Mutasowifin dan Dwitaningsih (2022)	Determinants of Profitability of Indonesia Palm Oil Industry.	Variabel Independen: 1. <i>Debt to asset ratio</i> .	<i>purposive sampling</i> dan menggunakan	Secara parsial <i>Debt to asset ratio, Total asset turnover, Current</i>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			<p>2. <i>Working capital turnover.</i></p> <p>3. <i>Total asset turnover.</i></p> <p>4. <i>Current ratio.</i></p> <p>5. <i>Sales growth.</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <p>1. <i>Return on asset.</i></p>	regresi linier berganda.	<p><i>ratio berpengaruh negatif terhadap return on asset.</i></p> <p><i>Sales growth berpengaruh positif terhadap return on asset.</i></p> <p>Sedangkan <i>Working capital turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>.</p>
12	Nasir (2021).	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Leverage (DAR).</p> <p>2. Pertumbuhan Penjualan.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>1. Profitabilitas (ROA).</p>	Penelitian kuantitatif, data sekunder, <i>purposive sampling</i> dan menggunakan regresi linier berganda.	<p>Secara parsial <i>leverage</i> dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p> <p>Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif profitabilitas.</p> <p><i>Leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama memiliki pengaruh profitabilitas.</i></p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
13	Pradnyaswari dan Dana (2022).	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif.	Variabel independen: 1. Likuiditas (CR). 2. Struktur modal (DER). 3. Ukuran perusahaan (\ln total asset). 4. Leverage (DR). Variabel dependen: 1. Profitabilitas (ROA).	Menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Selain itu menggunakan <i>purposive sampling method</i> . Serta menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
14	Sabakodi dan Andreas (2024)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022.	Variabel independen: 1. Struktur Modal (DER). Variabel dependen: 1. Profitabilitas.	<i>Purposive sampling method</i> dan analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS 24.0.	<i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
15	Sari dan Suryandani (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: 1. Struktur Modal (DER). 2. Likuiditas (CR). 3. Rasio Aktivitas (TATO). Variabel dependen: 1. Profitabilitas	Data sekunder, <i>Purposive sampling method</i> dan menggunakan analisis linier berganda	Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
16	Sukmayanti dan Triaryati (2018).	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.	Variabel indenpenden: 1. Struktur modal (DAR). 2. Likuiditas (CR). 3. Ukuran Perusahaan. Variabel dependen: 1. Profitabilitas (ROA).	<i>Purposive sampling method</i> dan analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS 20.0.	Secara individual struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
17	Wahyuni, <i>et al</i> (2018)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Variabel indenpenden: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i> Variabel dependen: 1. Profitabilitas (ROA).	Kuantitatif deskriptif, data sekunder, <i>Purposive sampling method</i> dan menggunakan regresi data panel.	Secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					Secara simultan <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber: Data Diolah (2024)

B. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah tanda yang diberikan oleh manajemen perusahaan terhadap investor mengenai potensi perusahaan tersebut. Selain itu, teori sinyal menjelaskan mengenai upaya manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai prespektif manajemen terhadap peluang perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:40). Profitabilitas merupakan informasi penting bagi investor mengenai peluang perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Disamping itu, investor akan memperhatikan pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di perusahaan tersebut.

2. Pecking Order Theory

Teori *pecking order* menjelaskan mengenai prioritas sumber modal yang digunakan oleh perusahaan. Myers (1984), menyampaikan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan internal daripada eksternal, kemudian menggunakan hutang yang aman dan tidak berisiko, serta terakhir adalah penerbitan saham biasa. Teori ini menjelaskan cara perusahaan

dalam mengindari risiko pendanaan eksternal dengan memprioritaskan pendanaan yang berasal dari internal seperti laba ditahan.

Hanafi (2018:314), menjelaskan bahwa perusahaan dengan keuntungan tinggi, cenderung memiliki utang yang lebih rendah. Rendahnya utang tersebut dikarenakan perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan melalui pendanaan internal dari laba ditahan. Selain itu, penggunaan pendanaan yang berasal dari eksternal akan lebih berisiko pada perusahaan tersebut, terutama dalam pembayaran beban bunga dan pokok utang.

3. Profitabilitas

Menurut Hanafi (2018:42), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Selain itu profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan yang mampu memengaruhi tingkat profitabilitas antara lain pertumbuhan pendapatan perusahaan dan manajemen biaya yang ketat dalam mengelola pendanaan perusahaan.

profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan salah satu alat ukur kinerja perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dengan tingkat penjualan, aset dan saham yang dimilikinya (Lorenza, *et al.*, 2020). Artinya, tingginya profitabilitas perusahaan menandakan mengindikasikan bahwa sebuah

perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang relatif tinggi yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio untuk menghitung profitabilitas yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mendapatkan keuntungan bersih dengan menggunakan tingkat aset tertentu. Menurut Nainggolan, *et al* (2022), ROA merupakan cara untuk mengukur profitabilitas melalui laba setelah pajak dibandingkan dengan total asset. Selain itu, ROA dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola asset yang dimilikinya. Rumus dalam menghitung ROA sebagai berikut.

$$\textbf{Return On Asset} = \frac{\textbf{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\textbf{Total aktiva}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih berdasarkan pendanaan tertentu dan dengan sudut pandang pemegang saham. ROE dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi pada suatu perusahaan (Irawan, 2021). Selain itu, ROE dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk melihat efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan. Semakin tinggi ROE, maka menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat. Berikut merupakan rumus dari ROE.

$$\textbf{\textit{Return On Equity}} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}}{\textbf{\textit{Total Ekuitas}}}$$

c. ***Return On Investment (ROI)***

Return On Investment (ROI) yaitu rasio yang dimanfaatkan untuk melihat keuntungan dari investasi yang telah diinvestasikan (Nailufaroh *et al.*, 2021). ROI dapat menggambarkan mengenai efisiensi dan keuntungan investasi di suatu perusahaan. Selain itu, ROI dapat dihitung menggunakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva suatu perusahaan.

$$\textbf{\textit{Return On Investment}} = \frac{\textbf{\textit{Laba Setelah Pajak}}}{\textbf{\textit{Total Aktiva}}}$$

d. ***Gross Profit Margin (GPM)***

Gross Profit Margin (GPM) adalah membandingkan antara perolehan keuntungan dengan penjualan yang dicapai (Sukmawati dan Manaf, 2019). Selain itu, GPM dapat digunakan untuk melihat efisisensi perusahaan dalam memproduksi dan menjual produk. Berikut merupakan rumus dalam menentukan GPM.

$$\textbf{\textit{Gross Profit Margin}} = \frac{\textbf{\textit{Laba Kotor}}}{\textbf{\textit{Penjualan Bersih}}}$$

e. ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur antara laba bersih dengan pendapatan bersih. Menurut Harahap dan Apramilda (2023), NPM merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan disetiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak disetiap periodenya. Selain itu, NPM dapat mempertimbangkan

biaya operasional dan pajak dalam memperoleh keuntungan. Tingginya NPM akan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari pendapatan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal yang berasal dari perusahaan dengan modal asing (Nengsих, 2023:32). Struktur modal yaitu susunan pendanaan perusahaan yang terdiri dari modal internal maupun modal eksternal dalam kegiatan operasional perusahaan. Pendanaan yang bersumber dari modal internal dapat berasal dari saham, laba ditahan dan dana cadangan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kekurangan pendanaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan yang bersumber dari eksternal yaitu utang dan *financing*.

Menurut Lorenza, *et al* (2020), struktur modal merupakan bagian penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan bersumber dari modal perusahaan itu sendiri atau hutang dalam kegiatan operasionalnya, karena jika perusahaan salah mengambil keputusan akan berdampak buruk bagi kondisi *financial* perusahaan. Struktur modal mengacu pada cara perusahaan dalam memadukan modal yang digunakan perusahaan yang berasal dari modal internal dan modal eksternal perusahaan. Semakin banyak modal perusahaan yang berasal dari hutang, maka dapat meningkatkan risiko pembayaran beban bunga hutang perusahaan. Maka dari itu, Perusahaan harus mampu mengelola dan mengoptimalkan modal

yang dimiliki perusahaan agar dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas bagi perusahaan.

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu membandingkan besarnya aktiva dan total hutang keseluruhan perusahaan dengan menggunakan rasio utang terhadap asset (Cahyana *et al.*, 2022). Selain itu, DAR merupakan rasio hutang yang mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaannya. Disamping itu tinggi rendahnya DAR juga mencerminkan kegunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Sehingga bagi investor rasio ini dapat menilai dan mengevaluasi risiko suatu perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya atau perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan (Linggasari dan Adnantara, 2020). Selain itu, DER menggambarkan pendanaan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasinya dengan menggunakan hutang. Semakin tingginya DER dapat meningkatkan peluang keuntungan, namun dapat juga meningkatkan risiko perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER)

Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER) mencerminkan modal yang berasal dari utang jangka pajang dengan ekuitas perusahaan. Menurut Siswanto (2021:19), LDER digunakan untuk menilai besar kecilnya penggunaan kewajiban jangka Panjang dengan perbandingan modal sendiri. Selain itu, tujuan menggunakan LDER yaitu untuk mengetahui komitmen hutang jangka Panjang perusahaan.

$$LDER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

5. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Nasir (2021), pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan yang mengalami peningkatan atau penurunan dari periode ke periode ditinjau melalui laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan mempu mencerminkan kondisi kestabilan perusahaan yang dicerminkan melalui peningkatan penjualannya setiap tahunnya. Salah satu sumber penghasilan perusahaan yaitu dari penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka dapat meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan. Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan untuk menilai apakah perusahaan telah efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019:174). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan. Rasio aktivitas dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali perputaran dana piutang yang ditanam dalam satu periode (Kasmir, 2019:178). Rasio perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dengan menghitung penjualan kredit dibagi oleh rata-rata nilai piutang. Semakin tinggi rasio ini maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Berikut merupakan perhitungan rasio perputaran piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur perputaran dana persediaan dalam satu periode (Kasmir, 2019:182). Perputaran persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali

persediaan perusahaan dijual dan digantikan dalam satu periode. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya. Berikut cara perhitungan rasio perputaran persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

c. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2019:184). Perputaran modal kerja yaitu pengukuran berapa kali modal kerja suatu perusahaan digunakan, diputar dan dapat menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan dalam mengelola modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Berikut cara perhitungan perputaran modal kerja.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

d. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dalam satu periode (Kasmir, 2019:186). Perputaran aktiva tetap yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini membantu untuk menilai apakah perusahaan sudah mengoptimalkan penggunaan dan

produktivitas aset tetap selama satu periode tersebut. Berikut cara perhitungan perputaran aktiva tetap.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

e. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aset yaitu rasio yang mengukur perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa perolehan penjualan dari setiap aktiva (Kasmir, 2019:187). Perputaran total aset adalah rasio untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan pendapatannya. Rasio ini menggambarkan mengenai produktivitas dan efisiensi perusahaan dalam megonversi asetnya menjadi pendapatan. Berikut merupakan cara perhitungan perputaran total aset.

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

7. Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2019:129). Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Likuiditas menggambarkan keterkaitan antara kas dan aset perusahaan dengan hutang jangka pendek suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang baik menunjukan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka

pendeknya tanpa mengalami kesulitan likuiditas. Berikut merupakan jenis-jenis rasio likuiditas.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Rasio lancar yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan menggunakan total aset lancar dibagi dengan total kewajiban lancar. Berikut merupakan cara perhitungan rasio lancar.

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva lancar}}{\textbf{Utang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2019:137). Rasio cepat digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rasio cepat mencerminkan likuiditas perusahaan tanpa mempertimbangkan persediaan yang mungkin tidak dapat dijual dengan cepat. Berikut merupakan perhitungan rasio cepat.

$$\textbf{Quick Ratio} = \frac{\textbf{Current asset} - \textbf{Inventory}}{\textbf{Current liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur persediaan uang kas dalam membayar utang (Kasmir, 2019:139). Rasio kas menggambarkan sejauh mana kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar seperti kas. Berikut cara perhitungan rasio kas.

$$\textbf{Cash Ratio} = \frac{\textbf{Cash or Cash Equivalent}}{\textbf{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai persediaan kas untuk membayar hutang serta biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2019:140). Rasio perputaran kas adalah gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kasnya untuk mendukung kegiatan operasional. Tingginya nilai rasio perputaran kas mencerminkan bahwa perusahaan telah efisiensi dalam mengelola dan memutarkan aset kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut merupakan cara perhitungan rasio perputaran kas.

$$\textbf{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\textbf{Penjualan bersih}}{\textbf{Modal kerja bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital yaitu perbandingan antara total persediaan dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2019:141).

Inventory to net working capital adalah rasio untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana persediaan suatu perusahaan berkontribusi terhadap modal kerja bersihnya. Rasio ini menggambarkan mengenai efisiensi pengelolaan persediaan dan dampaknya terhadap modal bersih suatu perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Lumoly *et al.*, 2018). Ukuran perusahaan menggambarkan mengenai skala operasional dan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan memiliki kapasitas *financial* lebih besar dalam menjalankan operasional perusahaan seperti investasi, ekspansi dan proyek-proyek strategis. Perusahaan dengan ukuran besar, maka semakin banyak aset yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kecukupan total aset untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Linggasari dan Adnantara, 2020). Maka dari itu, untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan harus mampu mengelola asset yang dimiliki semaksimal mungkin.

Menurut Effendi dan Ulhag (2021:39), Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *Logaritma natural* total aset. Tujuan penggunaan *logaritma natural* total aset dalam menganalisis data ukuran perusahaan yaitu untuk memperkecil perbedaan data yang berlebih dalam total aset yang dimiliki

perusahaan. Sementara itu, total aset yang dimiliki perusahaan satu dengan perusahaan lain berbeda, sehingga perlunya *logaritma natural* dilakukan dalam menentukan ukuran perusahaan pada setiap asetnya. Berikut merupakan rumus *logaritma natural* pada total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total aset})$$

C. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal yaitu perpaduan antara modal perusahaan dan modal eksternal. Menurut Hidayah, *et al* (2023), struktur modal yaitu salah satu komponen penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui berbagai sumber modal perusahaan. Modal perusahaan dapat bersumber dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan yang berasal dari eksternal atau utang yang berlebihan akan berpotensi buruk bagi perusahaan dalam membayar bunga utang. Selain itu, beban bunga yang semakin tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara *Pecking order theory* dengan struktur modal yaitu perusahaan akan memilih menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal untuk menghindari risiko beban bunga yang dapat mengurangi profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan penggunaan hutang yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasional dapat meningkatkan risiko pembayaran bunga hutang, sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Hal tersebut didukung oleh

penelitian yang dilakukan Mirella dan Suwarti (2023) serta Lorenza, *et al* (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara itu, perusahaan akan menaikan utang ketika perusahaan memperoleh keuntungan lebih tinggi dengan memanfaatkan sisi pajak terkait pembayaran bunga yang dapat mengurangi pembayaran total pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Artinya perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan memanfaatkan utang, mengingat bunga utang diakui sebagai biaya operasional yang dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Maka hal ini dapat meningkatkan profitabilitas melalui laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sabakodi dan Andreas (2024) serta Hidayah, *et al* (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan merupakan penjualan yang mengalami peningkatan dan penurunan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi peningkatan penjualan maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan (Oktapiani dan Wiksuana, 2018). Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan

perusahaan dalam meningkatkan penjualan akan berdampak positif pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan pertumbuhan penjualan yaitu perusahaan akan menunjukkan sinyal positif kepada investor dalam bentuk menginformasikan laba yang baik atau pertumbuhan pendapatan yang meningkat (Erlina dan Purwaningsih, 2023). Perusahaan akan berusaha meningkatkan penjualan guna memperoleh pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga memberikan sinyal positif dan dapat menaikkan profitabilitas. Peningkatan penjualan bersih perusahaan dapat menyebabkan laba kotor perusahaan juga ikut meningkat, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif, *et al* (2023) dan Fransisca dan Widjaja (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sebaliknya, ketika penurunan penjualan disertai dengan peningkatan harga properti pada perusahaan maka keuntungan yang diharapkan dapat tercapai dan menutupi penurunan penjualan tersebut. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Adilla, *et al* (2023) dan Nasir (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitanya (Krisna dan Astutik, 2021). Rasio aktivitas yaitu gambaran mengenai efisiensi perusahaan ketika mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Rasio ini membantu manajemen untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengelola dan memutar asetnya dalam kegiatan operasionalnya.

Nilai rasio aktivitas yang tinggi dapat menunjukkan sinyal kepada manajemen dan investor mengenai keefektifan perusahaan dalam mengatur asetnya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai cara perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Tingginya nilai rasio aktivitas mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang optimal. hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari dan Suryandani (2023), serta Wahyuni, *et al* (2018) menemukan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Disisi lain, peningkatan aktivitas operasional tidak selalu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi ketika peningkatan penjualan disertai dengan meningkatnya biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mutasowifin dan Dwitaningsih (2022) serta

Damayanti dan Sitohang (2019) Menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sukmayanti dan Triaryati, 2018). Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan finansial. Likuiditas dikatakan baik apabila memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup aset dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai likuiditas yang tinggi akan menandakan perusahaan aman dari kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Pradnyaswari dan Dana, 2022). Semakin tinggi likuiditas maka modal kerja yang tersedia cukup banyak untuk operasional perusahaan. apabila operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka aktivitas penjualan perusahaan turut berjalan dengan baik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Suryandani (2023) serta Pradnyaswari dan Dana (2022) yang memperoleh hasil dimana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara itu, nilai likuiditas yang tinggi, apabila dikelola dengan tidak baik maka akan berdampak negatif pada profitabilitas. Ketika perusahaan melakukan penjualan dalam bentuk aset dengan cepat untuk memperoleh likuiditas dapat menimbulkan penurunan harga jual, sehingga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2018) serta Wahyuni, *et al* (2018) yang memperoleh hasil dimana likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan yaitu gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jaminan kekayaan, sehingga akan memberikan rasa aman terhadap dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. (Linggasari dan Adnantara, 2020). Artinya perusahaan dengan total aset yang besar akan menunjukkan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Semakin banyak sumber modal yang diperoleh perusahaan, maka efisiensi operasional perusahaan dalam meningkatkan keuntungan juga akan meningkat.

Perusahaan yang terus meningkatkan efisiensi operasionalnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi stabil. kondisi perusahaan yang stabil dapat memengaruhi ukuran perusahaan, karena

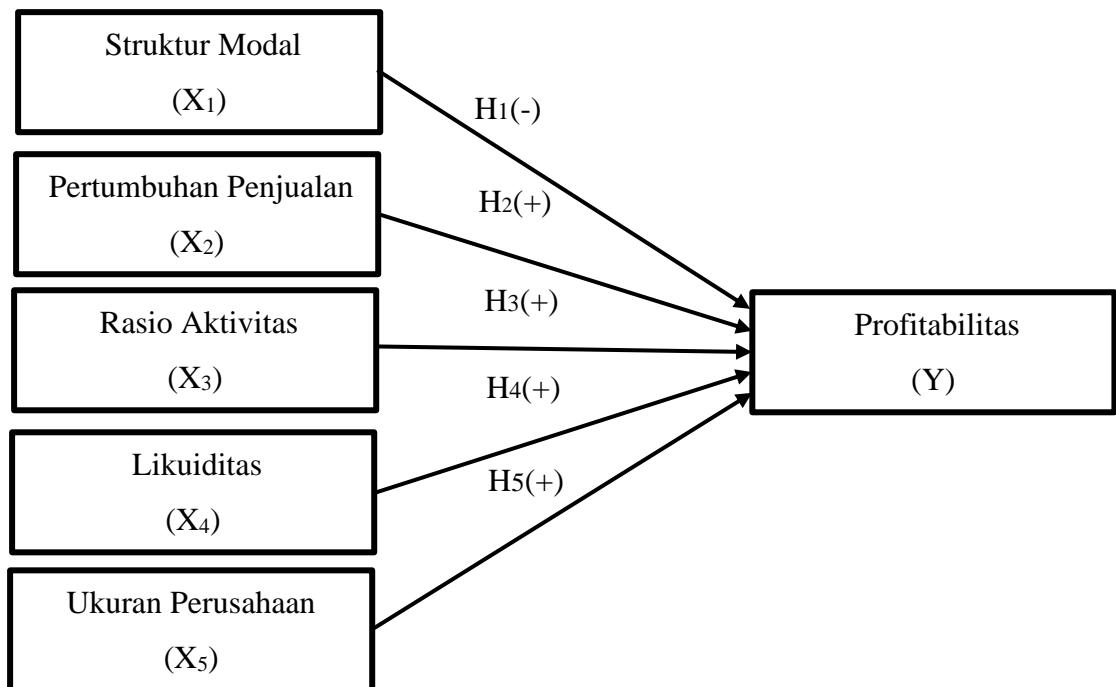
ukuran perusahaan berkorelasi positif terhadap profitabilitas (Luckieta *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari dan Dana (2022), Dahmash, *et al* (2021) serta Luckieta, *et al* (2021) yang memperoleh hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara itu, ukuran perusahaan yang lebih besar akan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendanaan dari investor, maka kemungkinan utang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional juga besar sehingga hal tersebut dapat menghambat perolehan keuntungan perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Meisaroh dan Dewi (2023) Serta penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2018) yang memperoleh hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

D. Kerangka Penelitian

Kerangka peneltian ini akan menjelaskan pengaruh variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah gambar dari kerangka penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian
 Sumber: data diolah peneliti (2024)

Keterangan

- Y : Variabel Dependen Profitabilitas
- X₁ : Variabel Independen Pertama (Struktur Modal)
- X₂ : Variabel Independen Kedua (Pertumbuhan Penjualan)
- X₃ : Variabel Independen Ketiga (Rasio Aktivitas)
- X₄ : Variabel Independen Keempat (Likuiditas)
- X₅ : Variabel Independen Kelima (Ukuran Perusahaan)

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka dapat dirumuskan variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi nilai DER perusahaan,

maka semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Lorenza *et al.*, 2020). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas (Hanif *et al.*, 2023). Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin efisien perusahaan mengelola asetnya maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan bersih dan keuntungannya (Wahyuni *et al.*, 2018). Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki modal kerja untuk menuju aktivitas penjualan juga tinggi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Pradnyaswari dan Dana, 2022). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, seiring bertambahnya ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas (Luckieta *et al.*, 2021).

E. Hipotesis

Secara ringkas penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*), pertumbuhan penjualan, rasio aktivitas (*total asset turnover*), likuiditas (*current ratio*), ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (*return on asset*). berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka penelitian, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₄ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.